

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Dasar merupakan salah satu sarana yang dapat memfasilitasi dalam melatih serta mengolah gerak anak sehingga anak dapat memiliki kemampuan gerak yang baik dan selanjutnya dapat memiliki tingkat kebugaran jasmani yang baik pula. Sekolah merupakan sarana dan tempat berlangsungnya proses pendidikan dan proses belajar dan mengajar, seperti yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang pasal 4 No.2 tahun 1989 yaitu:

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah setiap siswa diberikan kesempatan untuk berperan serta secara aktif, juga berinteraksi dengan guru, berinteraksi dengan siswa siswa lainnya, dan berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Pembelajaran merupakan proses yang lebih spesifik dari pendidikan yang dilakukan dengan sengaja, bertujuan, dan menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu dalam pelaksanaannya. Hal ini seperti yang dijelaskan Henderson (1982; dalam Mudyahardjo, 1998:63) bahwa, "Pembelajaran merupakan bentuk pendidikan khusus yang bertujuan membantu siswa mendapatkan pengetahuan dan pengembangan intelegensi." Dengan demikian pembelajaran adalah salah satu bentuk pendidikan yang diberikan oleh pendidik

terhadap peserta didik berupa pengetahuan dan keterampilan agar terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Sekolah dasar merupakan salah satu sarana yang dapat memfasilitasi dalam memberikan pembelajaran dan mengolah gerak dasar anak sehingga anak tersebut dapat memiliki kemampuan gerak yang baik dan memiliki tingkat kebugaran jasmani yang baik pula. Dalam www.wikipedia.com dijelaskan bahwa “Sekolah Dasar (disingkat SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia.

Pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah merupakan mata pelajaran yang paling diminati oleh anak-anak sekolah khususnya untuk anak sekolah dasar, karena pada usia ini anak sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan serta anak senang bermain yang berkaitan dengan aktivitas gerak. Dengan proses belajar pendidikan jasmani, anak diberi pengalaman aktivitas gerak melalui aktivitas olahraga. Dengan aktivitas gerak dalam kegiatan olahraga ini diharapkan keterampilan gerak dasar siswa berkembang dan meningkat.

Pembelajaran keterampilan gerak merupakan salah satu bagian dari pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, yang memberikan tanggung jawab untuk mencapai tujuan pembelajaran agar anak memiliki keterampilan gerak yang memadai. Keterampilan gerak merupakan kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh siswa sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Apabila seorang siswa mempunyai keterampilan gerak yang baik, maka dia mempunyai kesempatan yang besar untuk dapat menguasai kecakapan hidup yang dibutuhkan.

Kemampuan keterampilan gerak merupakan suatu tingkat (kapasitas) kemahiran atau penguasaan yang berkaitan erat dengan gerak anggota tubuh. Yang menjadi faktor utama dalam unsur keterampilan kemampuan gerak anak adalah tergantung pada kemampuan dasar anak tersebut. Kemampuan dasar anak itu akan berperan sebagai pengembangan penguasaan keterampilan gerak motorik, dimana seseorang anak dapat mengembangkan kemampuan geraknya menjadi respon yang terkoordinasi, terkontrol, dan teratur.

Kemampuan anak dalam keterampilan gerak, pada dasarnya merupakan perpaduan antara bakat atau bawaan dan pengaruh lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial budayanya. Kemampuan sering dianggap sebagai suatu hal yang mendasari terbentuknya keterampilan dari seseorang. Seperti yang dikemukakan oleh Rusli Lutan (1988:96)

Kemampuan motorik dan keterampilan bukanlah sebagai dua konsep yang sama pengertiannya. Kemampuan motorik lebih tepat disebut sebagai kapasitas dari seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang relative melekat setelah masa kanak-kanak.

Taman Kanak-kanak adalah sebagai lembaga pendidikan non-formal bagi anak usia dini mempunyai kedudukan yang cukup penting dalam proses pengenalan dan pembentukan keterampilan dan pengetahuan dasar siswa sebelum masuk ke sekolah dasar. Taman Kanak-kanak memberikan pengenalan terhadap diri sendiri, keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat serta keterampilan gerak dasar dalam aktivitas fisik yang lebih cenderung pada aktivitas bermain karena adanya lingkungan dan tempat untuk meyalurkan keinginan, bergerak, bermain dan adanya kesempatan mengikuti aktivitas olahraga rekreasi, dan pengenalan terhadap diri sendiri, keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Aktivitas gerak yang diberikan pada jenjang Taman Kanak-kanak terarah dan mempunyai sasaran yang jelas. Dalam hal ini anak-anak usia dini sudah diajarkan cara berdiri, duduk, dan berjalan yang baik. Selain itu pula diajarkan berbagai macam aktivitas motorik seperti aktivitas gerak lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif. Hal ini menunjukkan berarti bahwa sejak usia dini anak sudah dikenalkan pada berbagai macam aktivitas gerak sebagai bekal saat mereka berada di jenjang sekolah dasar. Berdasarkan pengamatan sementara menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar yang berlatar belakang Taman Kanak-kanak cenderung lebih mudah untuk mengikuti dan melakukan berbagai tugas gerak yang diinstruksikan oleh guru dibandingkan dengan siswa yang bukan berlatar belakang Taman Kanak-kanak. Keberanian dan kemampuan gerak yang ditunjukkan oleh siswa yang berlatar belakang Taman Kanak-kanak cenderung lebih besar karena mempunyai pengalaman saat berada di Taman Kanak-kanak sebelum masuk jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa setiap siswa mempunyai keterampilan dan kemampuan gerak yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut merupakan permasalahan yang harus dicarikan jalan keluarnya dalam proses dan kegiatan pembelajaran gerak pendidikan jasmani dan olahraga disekolah dasar, sehingga siswa dapat menguasai seluruh keterampilan gerak yang diajarkan dengan baik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang perbandingan keterampilan gerak siswa yang berlatar belakang TK dan yang tidak berlatar belakang TK di SD Negeri Cipagalo 3 Kabupaten Bandung.

B. Rumusan masalah

Dari hasil pengamatan sementara menunjukkan bahwa siswa Sekolah Dasar yang berlatar belakang Taman Kanak-kanak, cenderung lebih mudah untuk mengikuti berbagai tugas gerak yang diinstruksikan oleh guru dan dapat dikategorikan mempunyai keterampilan gerak yang baik, dibandingkan dengan siswa sekolah dasar yang tidak berlatar belakang Taman Kanak-kanak. Keberanian dan kemampuan gerak yang ditunjukkan oleh siswa yang berlatar belakang Taman Kanak-kanak cenderung lebih baik, karena mempunyai pengalaman saat berada di Taman Kanak-kanak.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan dan keterampilan gerak yang berbeda-beda. Khususnya siswa sekolah dasar, perbedaan tersebut merupakan suatu permasalahan yang harus dicarikan jalan keluarnya dalam proses kegiatan pembelajaran keterampilan gerak yang diajarkan dengan baik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang : “perbandingan keterampilan gerak siswa yang berlatar belakang Taman Kanak-kanak dan yang tidak berlatar belakang Taman Kanak-kanak”.

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

“ Apakah terdapat perbedaan tingkat keterampilan gerak antara siswa yang berlatar belakang TK dan yang tidak Berlatar belakang TK di SD Negeri Cipagalo 3 Kabupaten Bandung. ”.

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

“ Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat keterampilan gerak antara siswa yang berlatar belakang TK dan yang tidak berlatar belakang TK di SD Negeri Cipagalo 3 Kabupaten Bandung.”

D. Manfaat penelitian

Setiap kegiatan yang dilaksanakan harus berguna bagi pribadi maupun orang lain, maka penelitian ini sangat bermanfaat diantaranya:

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat di jadikan sumbangan keilmuan bagi pendidikan olahraga serta dapat memberikan gambaran mengenai perbandingan keterampilan gerak antara siswa Sekolah Dasar yang berlatar belakang Taman Kanak-kanak dan yang tidak berlatar belakang Taman Kanak-kanak.

2. Secara praktis

Bagi pihak sekolah, khususnya kepada guru pendidikan jasmani untuk mengetahui perbandingan keterampilan gerak antara siswa Sekolah Dasar yang berlatar belakang Taman Kanak-kanak dan yang tidak berlatar belakang Taman Kanak-kanak.”

E. Pembatasan penelitian

Pembatasan penelitian sangat diperlukan dalam setiap penelitian agar masalah yang diteliti lebih terarah. Mengenai pembatasan masalah penelitian dijelaskan oleh Surakhmad (1998:36) sebagai berikut : “Pembatasan ini diperlukan bukan saja untuk tetapi juga untuk dapat menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya : tenaga, waktu, biaya, dan lain sebagainya yang timbul dari rencana tersebut.”

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya membahas mengenai perbandingan keterampilan gerak siswa yang berlatar belakang TK dan yang tidak berlatar belakang TK di SD Negeri Cipagalo 3 Kabupaten Bandung.
2. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cipagalo 3 Kabupaten Bandung
3. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri Cipagalo 3 Kabupaten Bandung. Sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa putra kelas 1 yang berlatar belakang Taman Kanak-kanak dan yang tidak berlatar belakang Taman Kanak-kanak sebanyak 30 orang.
4. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

F. Batasan istilah

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, perlu dijelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan menurut Ma'mun dan saputra (1999:57) keterampilan adalah “Derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai tujuan dengan efisien dan efektif”.
2. Sekolah Dasar (SD) dalam www.wikipedia.com. dijelaskan bahwa “ Sekolah Dasar (disingkat SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.
3. Taman Kanak-kanak dalam www.pembelajaran guru.wordpress.com dijelaskan bahwa Taman Kanak-kanak adalah pendidikan lanjutan setelah *play group*, anak yang termasuk di kategori ini adalah anak-anak yang berusia 4-6 tahun.